

Pengaruh Model Pembelajaran *Reading, Mind Mapping* dan *Sharing* (RMS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Tumbuh Kembang Makhluk Hidup

Putri Rizq Achyari^{1*)}, Khairuna²⁾, Rasyidah³⁾

^{1,2,3)} Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

^{*)} Email corresponding author: putririzqhasibuan@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21 yang perlu dikembangkan pada peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Biologi. Namun, kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi tumbuh kembang makhluk hidup masih belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reading, Mind Mapping, and Sharing* (RMS) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi tumbuh kembang makhluk hidup. Penelitian menggunakan metode *quasi experiment* dengan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 60 peserta didik kelas XI MIPA SMAS Budi Satrya Medan Tahun Ajaran 2025/2026 yang ditentukan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian berupa tes uraian kemampuan berpikir kritis yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, *independent sample t-test*, dan *effect size*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran RMS terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 81,73 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 70,97. Hasil *effect size* menunjukkan bahwa model RMS memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, model pembelajaran RMS layak diterapkan sebagai alternatif pembelajaran Biologi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata kunci: *Reading, Mind Mapping, dan Sharing* (RMS), kemampuan berpikir kritis, tumbuh kembang makhluk hidup.

Abstract

Critical thinking is a crucial competency in 21st-century education that needs to be fostered in students, particularly in Biology. However, students' critical thinking skills regarding the topic of the growth and development of living organisms remain underdeveloped. This study aimed to determine the effect of the Reading, Mind Mapping, and Sharing (RMS) learning model on students' critical thinking skills concerning the growth and development of living organisms. A quasi-experimental method with a non-equivalent control group design was employed. The sample consisted of 60 Grade XI MIPA students from SMAS Budi Satrya Medan during the 2025/2026 academic year, selected using total sampling. The research instrument was an essay test designed to measure critical thinking skills, which had passed validity and reliability testing. Data analysis involved tests for normality, homogeneity, an independent sample t-test, and effect size calculation. The results indicated a significant effect of the RMS learning model on students' critical thinking skills, with a significance value of 0.001 ($p < 0.05$). The mean post-test score for the experimental class (81.73) was higher than that of the control class (70.97). Effect size analysis demonstrated that the RMS model had a strong impact on enhancing students' critical thinking skills. Thus, the RMS learning model is suitable for implementation as an alternative approach in Biology education to improve students' critical thinking skills.

Keywords: *Reading, Mind Mapping, and Sharing* (RMS), critical thinking skills, growth and development of living organisms.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi menuntut dunia pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan abad ke-21, salah satunya kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir reflektif yang melibatkan proses menginterpretasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara logis berdasarkan bukti yang tersedia. Kemampuan ini berperan penting dalam membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan, mengambil keputusan secara rasional, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran abad ke-21 yang harus difasilitasi melalui proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik (Ngatminiati dkk., 2024).

Dalam pembelajaran Biologi, kemampuan berpikir kritis memiliki peran yang sangat penting karena sebagian besar materi Biologi tidak hanya menuntut penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan menganalisis berbagai fenomena alam berdasarkan bukti ilmiah. Salah satu materi yang memerlukan kemampuan tersebut adalah tumbuh kembang makhluk hidup. Materi ini memuat konsep-konsep yang bersifat abstrak dan saling berkaitan, seperti mekanisme pertumbuhan, perkembangan, regulasi hormon, serta pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pertumbuhan organisme. Kompleksitas materi tersebut menuntut peserta didik untuk mampu menghubungkan berbagai konsep, menganalisis hubungan sebab akibat, serta mengevaluasi fenomena biologis secara ilmiah agar memperoleh pemahaman yang utuh (Hidar & Sifak, 2025).

Hasil observasi awal di SMAS Budi Satrya Medan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi tumbuh kembang makhluk hidup masih belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi kelas XI, peserta didik masih mengalami kesulitan memahami konsep perkecambahan, membedakan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan, serta memberikan penjelasan ilmiah terhadap fenomena biologis yang dipelajari. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal yang menuntut kemampuan analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar belum sepenuhnya menggambarkan berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang digunakan guru. Model pembelajaran yang masih berorientasi pada penyampaian informasi cenderung menjadikan peserta didik sebagai penerima pengetahuan sehingga kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis menjadi terbatas. Sebaliknya, model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca, mengolah informasi, mengorganisasikan konsep, berdiskusi, dan mengemukakan argumentasi diyakini mampu meningkatkan aktivitas belajar sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran Biologi.

Salah satu model pembelajaran yang berpotensi mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah *Reading, Mind Mapping*, dan *Sharing* (RMS). Model RMS merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan tiga aktivitas utama, yaitu *reading*, *mind mapping*, dan *sharing*. Pada tahap *reading*, peserta didik membaca berbagai sumber belajar untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan sehingga terdorong mengidentifikasi informasi penting, menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru, dan membangun pemahaman berdasarkan bukti yang ditemukan (Muslim dkk., 2025). Selanjutnya, tahap *mind mapping* membantu peserta didik mengorganisasikan konsep, menyusun hubungan

antarkonsep secara sistematis, serta menganalisis keterkaitan antar ide sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih terstruktur (Muslim dkk., 2025). Pada tahap *sharing*, peserta didik bertukar hasil *mind map*, memberikan tanggapan, mengevaluasi pendapat, dan memperbaiki hasil pekerjaannya berdasarkan argumentasi yang logis (Azahra dkk., 2025). Integrasi ketiga tahapan tersebut memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan secara aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, secara teoritis model RMS mampu memfasilitasi berkembangnya indikator kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas membaca, mengorganisasikan konsep, dan berbagi pemahaman secara kolaboratif sehingga model ini layak diterapkan dalam pembelajaran Biologi.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *Reading, Mind Mapping*, dan *Sharing* (RMS) mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Ristanto dkk (2023) melaporkan bahwa penerapan model RMS memberikan pengaruh positif terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada pembelajaran Biologi di tingkat SMA. Penelitian Ni'matul Izzah dkk (2023) juga menunjukkan bahwa integrasi kegiatan membaca, penyusunan *mind map*, dan diskusi dalam model RMS mampu meningkatkan keaktifan serta pemahaman konseptual peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, Azahra dkk (2025) menemukan bahwa model RMS berbantuan aplikasi Desmos berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Matematika. Hasil serupa dilaporkan oleh Rachmawati dkk (2025), yang menyatakan bahwa penerapan model RMS berbantuan aplikasi Mindomo mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di tingkat MTs. Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa model RMS memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada berbagai jenjang dan mata pelajaran.

Meskipun demikian, hasil telaah terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai penerapan model *Reading, Mind Mapping*, dan *Sharing* (RMS) masih didominasi oleh penelitian pada materi Biologi tertentu, seperti sistem respirasi, atau diterapkan pada mata pelajaran selain Biologi. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model RMS terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi tumbuh kembang makhluk hidup di tingkat SMA masih sangat terbatas. Padahal, materi tumbuh kembang makhluk hidup memiliki karakteristik konsep yang kompleks sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk membaca secara kritis, mengorganisasikan konsep, dan mengomunikasikan hasil pemahamannya melalui diskusi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran *Reading, Mind Mapping*, dan *Sharing* (RMS) pada materi tumbuh kembang makhluk hidup di tingkat SMA serta analisis besarnya pengaruh model RMS terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya dilakukan pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model RMS pada materi tumbuh kembang makhluk hidup sekaligus menganalisis besarnya pengaruh model tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai implementasi model RMS dalam pembelajaran Biologi serta menjadi alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan apakah model pembelajaran *Reading, Mind Mapping*, dan *Sharing* (RMS) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi tumbuh kembang makhluk hidup. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Reading, Mind Mapping*, dan *Sharing* (RMS) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi tumbuh kembang makhluk hidup sehingga dapat memberikan bukti empiris mengenai

efektivitas model RMS sebagai alternatif pembelajaran Biologi yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di SMAS Budi Satrya Medan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel terdiri atas kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Reading, Mind Mapping*, dan *Sharing* (RMS) dan kelas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan berpikir kritis berbentuk soal uraian yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* setelah proses pembelajaran pada kedua kelas. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics*. Analisis diawali dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk dan uji homogenitas menggunakan uji Levene. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *independent sample t-test* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Besarnya pengaruh model pembelajaran RMS terhadap kemampuan berpikir kritis dianalisis menggunakan nilai *effect size*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reading, Mind Mapping*, dan *Sharing* (RMS) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi tumbuh kembang makhluk hidup. Penelitian dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model RMS dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Data kemampuan berpikir kritis diperoleh melalui pemberian *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah proses pembelajaran. Hasil analisis data meliputi statistik deskriptif, uji prasyarat, uji hipotesis, *effect size*, serta analisis kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kemampuan Berpikir Kritis

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Eksperimen	30	27.09	41.66	68.75	58.8183	6.55833
PostTest Eksperimen	30	22.91	68.75	91.66	81.7343	6.05921
PreTest Kontrol	30	25.00	45.83	70.83	58.9563	7.83630
PostTest Kontrol	30	22.92	58.33	81.25	70.9707	6.44878
Valid N (listwise)	30					

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif tidak berbeda. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar **81,73**, sedangkan kelas kontrol sebesar **70,97**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Reading, Mind Mapping*, dan *Sharing* (RMS) memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas
Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Berpikir Kritis	PreTest Eksperimen	.148	30	.094	.941	30	.095
	PostTest Eksperimen	.099	30	.200*	.969	30	.504
	PreTest Kontrol	.110	30	.200*	.944	30	.115
	PostTest Kontrol	.125	30	.200*	.948	30	.152
Test of Homogeneity of Variance							
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.		
PreTest Berpikir Kritis	Based on Mean	1.564	1	58	.216		
	Based on Median	1.411	1	58	.240		
	Based on Median and with adjusted df	1.411	1	58.000	.240		
	Based on trimmed mean	1.630	1	58	.207		
PostTest Berpikir Kritis	Based on Mean	.028	1	58	.867		
	Based on Median	.045	1	58	.833		
	Based on Median and with adjusted df	.045	1	57.557	.833		
	Based on trimmed mean	.029	1	58	.866		

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas berdistribusi normal, sedangkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen. Dengan demikian, data memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test*.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis *Independent Samples Test*

		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
				One-Sided p	Two-Sided p				
PosttestBerpikir Kritis	Equal variances assumed	6.663	58	<,001	<,001	10.76367	1.61556	7.52978	13.99756
	Equal variances not assumed	6.663	57.776	<,001	<,001	10.76367	1.61556	7.52951	13.99782

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0,001** ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Reading, Mind Mapping*, dan *Sharing* (RMS) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi tumbuh kembang makhluk hidup.

Tabel 4. Effect size

Analisis	Nilai	Kategori
Cohen's D (<i>Effect Size</i>)	1, 72	Besar

Besarnya pengaruh model pembelajaran RMS dianalisis menggunakan *effect size*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai Cohen's d sebesar **1,72**, yang termasuk dalam kategori **sangat besar**. Selain itu, persentase pengaruh model RMS terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar **15,16%**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran RMS memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Tabel 5. Perbandingan Persentase *Posttest* Indikator Berpikir Kritis Eksperimen dan Kontrol

No.	Indikator Berpikir Kritis	Eksperimen (%)	Kontrol (%)	Selisih (%)
1	Interpretasi	87,1	84,2	2,9
2	Analisis	75,5	73,8	1,7
3	Evaluasi	85,9	73,0	12,9
4	Inferensi	78,8	73,8	5,0
5	Eksplanasi	77,1	67,9	9,2
6	Regulasi Diri	85,4	67,1	18,3
Rata-rata total		81,63	73,30	8,33

Analisis berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah penerapan model RMS. Indikator dengan persentase tertinggi terdapat pada kemampuan **interpretasi**, sedangkan peningkatan yang paling menonjol dibandingkan kelas kontrol terlihat pada indikator **regulasi diri**. Temuan tersebut menunjukkan bahwa setiap tahapan dalam model RMS mampu memfasilitasi peserta didik untuk memahami informasi, menghubungkan konsep, mengevaluasi hasil diskusi, serta merefleksikan proses berpikirnya selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Reading, Mind Mapping*, dan *Sharing* (RMS) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi tumbuh kembang makhluk hidup. Hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima. Selain itu, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen (81,73) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (70,97), dengan selisih sebesar 10,76 poin atau meningkat sebesar 15,16%. Hasil tersebut diperkuat oleh nilai *effect size* (Cohen's *d*) sebesar 1,72 yang termasuk dalam kategori sangat besar. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran RMS tidak hanya memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki dampak praktis yang kuat terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, model RMS terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam memfasilitasi peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada materi tumbuh kembang makhluk hidup.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik model pembelajaran RMS yang mengintegrasikan aktivitas *reading*, *mind mapping*, dan *sharing* dalam satu rangkaian pembelajaran yang sistematis. Pada tahap *reading*, peserta didik membaca berbagai sumber belajar untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan sehingga terdorong mengidentifikasi informasi penting, menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru, serta membangun pemahaman berdasarkan bukti yang ditemukan. Selanjutnya, pada tahap *mind mapping*, peserta didik mengorganisasikan informasi ke dalam peta konsep sehingga hubungan antarkonsep menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami. Adapun pada tahap *sharing*, peserta didik bertukar hasil *mind map*, memberikan tanggapan, mengevaluasi argumentasi, serta memperbaiki hasil pekerjaannya berdasarkan masukan dari guru maupun teman sebaya. Rangkaian aktivitas tersebut mendorong peserta didik terlibat secara aktif dalam menginterpretasikan informasi, menganalisis hubungan antarkonsep, mengevaluasi berbagai pendapat, serta merefleksikan proses berpikirnya. Oleh karena itu, penerapan model RMS mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna sekaligus mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Reading, Mind Mapping*, dan *Sharing* (RMS) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi tumbuh kembang makhluk hidup. Penerapan model RMS menghasilkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional, ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta didukung oleh nilai *effect size* sebesar 1,72 yang termasuk kategori sangat besar. Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara keseluruhan, model RMS juga memberikan peningkatan pada setiap indikator kemampuan berpikir kritis, dengan capaian tertinggi pada indikator interpretasi dan peningkatan terbesar pada indikator regulasi diri. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran RMS efektif diterapkan dalam pembelajaran Biologi karena mampu memfasilitasi peserta didik membangun pengetahuan melalui kegiatan membaca, mengorganisasikan konsep, dan berdiskusi secara aktif sehingga

kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azahra, R., Iyon, M., & Tutut, W. (2025). Tutut Widiastuti A3 Penerapan Model Pembelajaran Reading, Mind Mapping, Sharing (RMS) Berbantuan Desmos Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Self Concept Siswa. *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 16 (2), 375-388.
- Hajjah, M., Munawaroh, F., Yuniasti, A., Wulandari, R., & Hidayati, Y. (2022). Implementasi Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Natural Science Educational Research*, 5 (1), 79-88.
- Hidar, N., & Sifak I. (2025). Pengembangan E-Lkpd Berbasis Pbl Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Sma. *Bioedu Berkala Ilmiah Pendidikan*, 14 (2), 404-413.
- Muslim, B., Eko, H., Decky, A., & Eni, E. (2025). Model Pemetaan Dan Berbagi Bacaan (RMS): Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Materi Keragaman Budaya. *Primaryedu: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9 (2), 30-41.
- Ni'matul Izzah, A., Ardiansyah, A., Dewi, M. S., Islam, P. A., & Islam, A. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Rms (*Reading, Mind Mapping, And Sharing*) Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Ma Al-Ma'arif Singosari. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7 (3), 8210-8216.
- Rachmawati, Ruruh., Dkk. (2025). Penerapan RMS Dengan Aplikasi Mindomo: Dampaknya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Analitis Matematis Peserta Didik. *Jurnal Jendela Matematika*, 3 (2), 144-154.
- Ristanto, R., Rusdi., & Maghfirah, I. (2023). Membaca, Pemetaan Pikiran, Berbagi (RMS) Dan Membaca, Bertanya, Menjawab Pertanyaan (RQA): Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS). *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 6 (2), 78-87.